

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN BERFIKIR KRITIS

Izza Irsani^{1*}, Tyas Martika Anggriana², Suharni³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: *izza_1802103061@mhs.unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords:	Abstrak / Abstract
Bimbingan Kelompok, Problem Solving, Berfikir Kritis	Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa negara dengan adanya perkembangan zaman yang terus maju maka sangat diperlukan keterampilan 4C yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21 yaitu diantaranya adalah berfikir kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan berfikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Geger Tahun Ajaran 2021/2022”. Dalam penelitian ini menggunakan metode desain pre- eksperimental dengan jenis <i>one group pretest posttest design</i>. Populasi penelitian keseluruhan sebanyak 288 siswa kelas VIII siswa dan sampel yang diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 10 siswa tersebut diambil berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Berdasarkan hasil uji coba, instrumen ini memiliki 30 pernyataan valid dengan reliabilitas sebesar 0,833. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon dengan hasil hipotesis yang diperoleh nilai asymp. Sig. 2-tailed = 0.005, berarti lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis dapat diterima. Hasil temuan menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving efektif untuk dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Geger.
Group Guidance, Problem Solving, Critical Thinking	<i>This research is motivated by the importance of education for a nation, with the development of the times that continue to advance, 4C skills that must be possessed by students in the 21st century are critical thinking. The purpose of this study was to determine "The effectiveness of group guidance services with problem solving techniques to improve critical thinking for class VIII students at SMPN 1 Geger in the 2021/2022 academic year". This research uses a pre-experimental design method with the type of one group pretest posttest design. The research population as a whole is 288 class VIII students and the sample taken by the researcher is as many as 10 students are taken based on the results of interviews with BK teachers who were selected by purposive sampling technique, which is a sampling technique with certain considerations or special selection. Based on the test results, this instrument has 30 valid statements with a reliability of 0.833. The data analysis technique used to test the hypothesis was the Wilcoxon test with the results of the hypothesis that the asymp value was obtained. Sig. 2-tailed = 0.005, which means it is smaller than the significance value of = 0.05 so it can be stated that the hypothesis can be accepted. The findings show that group guidance services with problem solving techniques are effective as a way to improve critical</i>

thinking for class VIII students of SMPN 1 Geger.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seseorang karena standar hidup suatu bangsa dapat dilihat dari banyaknya pendidikan yang diberikan kepada warganya. Tantangan yang dihadapi generasi mendatang tentunya akan semakin berat karena kemajuan zaman sekarang yang memberikan banyak tantangan dan tuntutan terhadap sumber daya manusia. Salah satu keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ke depan adalah berpikir tingkat tinggi (*Higher order thinking*), atau kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) seperti yang lebih sering disebut. Keterampilan ini terdiri dari kapasitas untuk secara kreatif mengidentifikasi, meneliti, dan menilai masalah sambil juga berpikir secara logis, memungkinkan orang tersebut mencapai kesimpulan dan keputusan yang tepat. (Azizah dkk, 2014). Menurut Mulyasa (dalam Sumantri, 2019) menyatakan keterampilan yang perlu dimiliki pada abad 21 adalah pemecahan masalah (*problem solving skill*), kecakapan berpikir kritis (*critical thinking skill*), kolaborasi (*collaboration skill*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), kecakapan kreativitas (*creativity and innovation skill*) (Kadafi *et al.*, 2021). Menurut Ficher (dalam Majdi dan Ekawati, 2020) mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses intelektual yang memerlukan konsepsi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi berbagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan, pengalaman, dan refleksi. Adapun fenomena yang terjadi di lapangan SMPN 1 Geger dari hasil wawancara Guru BK terdapat beberapa siswa kelas VIII yang masih memiliki berpikir rendah seperti halnya terdapat siswa memiliki rasa ingin tahu rendah, kurang dapat konsentrasi, kurang aktif dalam pembelajaran, sulit untuk mendeskripsikan suatu pertanyaan, kurang dapat berkomunikasi secara baik dan benar serta kurang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Dari kasus atau permasalahan diatas Guru BK disekolah telah mencoba beberapa cara dalam mengatasinya yaitu seperti halnya dengan menggunakan bimbingan klasikal metode diskusi namun dalam hal tersebut belum dapat berjalan secara efektif karena tidak bisa mendominasi siswa yang benar-benar memerlukan suatu bimbingan dalam permasalahannya. Oleh karena itu upaya untuk mengatasi hal tersebut yang dapat dilakukan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, khususnya dengan melakukan kegiatan bimbingan kelompok agar lebih berhasil dalam membantu mengembangkan berpikir kritis siswa yang dimaksudkan untuk mendidik siswa menjadi aktif dalam berkomunikasi secara tepat dan benar sehingga tidak lagi pasif dalam memiliki ketertarikan terhadap hal-hal baru dan dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Secara umum, Nurzakiah dkk. (2015) mendefinisikan tujuan bimbingan kelompok sebagai pengembangan keterampilan sosial, khususnya keterampilan komunikasi, peserta layanan (siswa). Lebih khusus lagi, tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mendorong perkembangan emosi, pemikiran, persepsi, pengetahuan, dan perilaku yang mendorong pemberian layanan yang lebih efektif (Anggriana, Kadafi and Trisnani, 2017, 2018).

Menurut Surianingsih (2017), bimbingan kelompok menggunakan berbagai strategi, antara lain metode komunikasi, metode diskusi kelompok, metode penyelesaian masalah, metode bermain peran, dan metode membangun ruang rumah atau lingkungan keluarga. Fokus utama peneliti dalam penyelidikan ini adalah memfasilitasi strategi pemecahan masalah di dalam kelompok. Menurut Akhmadi dkk (dalam Majdi dan Ekawati 2020), *problem solving* atau pemecahan masalah adalah penggunaan metode dalam pembelajaran dengan melatih siswa untuk memecahkan berbagai masalah, termasuk masalah individu atau kelompok dan masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Menurut Romlah (dalam Febriyani, 2019) menyebutkan *problem solving* adalah metode kreatif di

mana individu membandingkan perubahan dalam diri mereka dan sekitarnya, membuat pilihan dengan keputusan, atau membuat modifikasi baru pada tujuan dan nilai hidup mereka. Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental (eksperimen pura-pura) pre-experimental design dengan jenis one group pretest posttest design yang dimana mengambil satu sampel kemudian sebelum diberikan perlakuan, sampel diberikan pretest terlebih dahulu, setelah diberi perlakuan diberikan posttest. Populasi penelitian keseluruhan sebanyak 288 siswa kelas VIII yang setiap kelasnya sebanyak 32 siswa dan sampel yang diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 10 siswa dikarenakan pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan peserta 10 sampai 15 orang hal tersebut diambil berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Adapun pengukuran penelitian dilakukan dengan menggunakan angket instrument skala likert tentang berpikir kritis siswa hal tersebut berdasarkan teori indikator berpikir kritis dari Glaser.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian didapat hasil datanya perbedaan antara hasil pre-test dan post-test yaitu untuk hasil pre-test dengan skor total 876 sedangkan untuk hasil post-test skor total 906. Adapun berdasarkan Uji Wilcoxon melalui SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26 dari variable berpikir kritis menunjukkan hasil $N= 10$ dengan sampel nilai negative mean rank 0,00 dan positive rank= 5,50 serta ties= 0,0 yang artinya adanya peningkatan berpikir kritis dari 10 siswa dengan signifikan (Asym. Sig. 2-tailed) sebesar 0,005 yaitu kurang dari 0,05 atau $0,005 < 0,05$ berarti dapat dinyatakan bahwa hipotesis dapat diterima sehingga terdapat perbedaan antara hasil berpikir kritis pre-test dan post-test.

Tabel 1. Pre Test Posttest Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

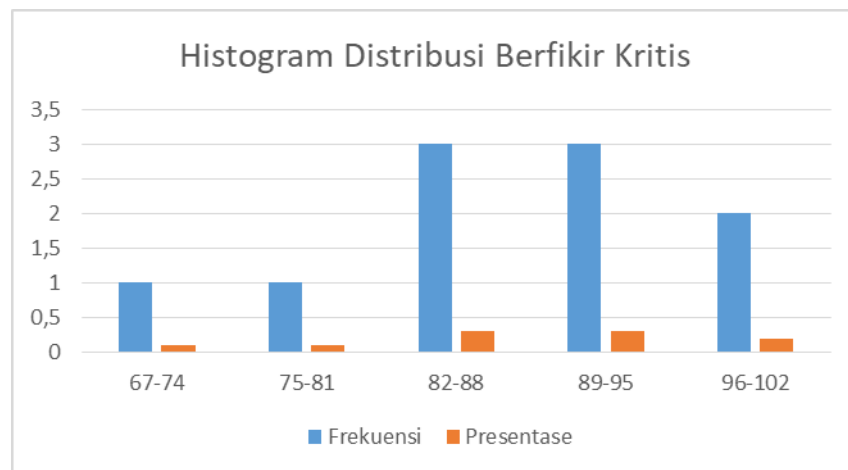
Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa ada perbedaan efektivitas dari bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang dimana hasil menunjukkan bahwasanya yaitu: a. nilai negative rank posttest lebih kecil atau lebih rendah dari nilai negative rank pretest yaitu dengan nilai mean rank 0,00 dan sum of rank 0,00, b. nilai positive rank posttest lebih besar dari nilai positive rank pretest yaitu dengan nilai mean rank 5,50 dan sum of rank 55,00, c. tidak terdapat persamaan antara hasil posttest dan pretest yaitu dengan nilai 0. Maka dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik problem solving terdapat peningkatan yang signifikan terhadap tingkat keterampilan berpikir kritis siswa antara

sebelum perlakuan mendapatkan hasil nilai mean rank 0,00 menjadi 5,50 dan nilai hasil sum of rank 0,00 menjadi 55,00.

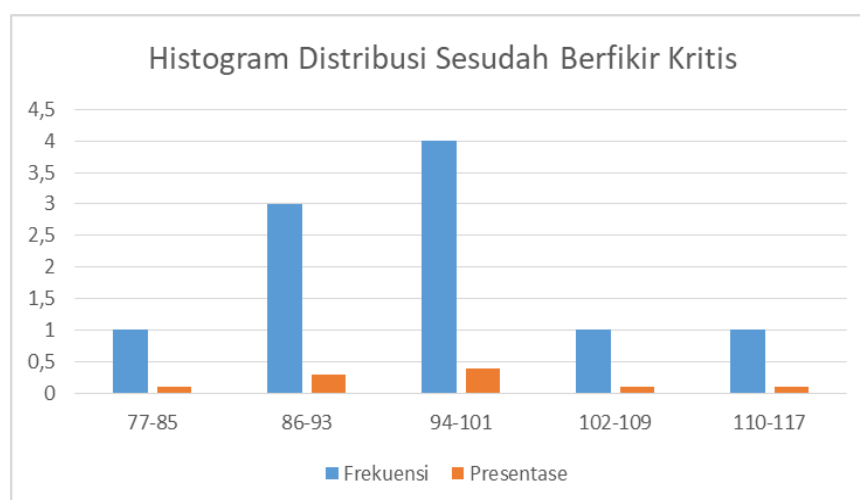
Tabel 2. Test Statistics

	Post Test - Pre Test
Z	-2,807 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

Berdasarkan table 2 menjelaskan bahwa hasil uji Wilcoxon pre test dan post test mendapatkan nilai $Z = -2,807$ sedangkan untuk hasil based on negative ranks pretest posttest mendapatkan nilai asymp. (Sig 2-tailed) sebesar 0,005 yang berarti menunjukkan bahwa hasil lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dapat diterima yaitu terdapat perbedaan antara hasil pretest dan posttest yang berarti bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving sangat efektif untuk meningkatkan berfikir kritis siswa.



Gambar 1. Berfikir Kritis Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving



Gambar 2. Berfikir Kritis Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving

Berdasarkan gambar 1 dan 2 menunjukkan tentang histogram grafik pretest dan post test adapun dalam gambar 1 menunjukkan histogram grafik pretest dimana nilai terendah yaitu 67-74 dengan frekuensi 1 dan nilai tertinggi yaitu 96-102 dengan frekuensi 2 sedangkan untuk gambar 2 menunjukkan hasil histogram grafik posttest dimana nilai terendah yaitu 77-85 dengan frekuensi 1 dan nilai tertinggi yaitu 110-117 dengan frekuensi 1.

Bimbingan kelompok adalah semacam layanan bimbingan yang menggunakan dinamika kelompok untuk menangani semua aspek proses bimbingan saat berlangsung di lingkungan kelompok. Tujuan utama dari bimbingan kelompok adalah untuk memberikan individu dengan arahan dalam kegiatan kelompok, yang biasanya mencakup antara 10 dan 15 peserta. Teknik pemecahan masalah merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk bimbingan kelompok. Pendekatan ini mendorong orang untuk fokus, meneliti, dan merenungkan suatu topik dalam upaya memperdalam pemahaman mereka tentang masalah dan akhirnya menemukan solusi. Menurut RPL yang menyertai, dilakukan tiga sesi layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving yang berdurasi waktu hanya 45 menit untuk setiap sesi (rencana pelaksanaan layanan). Adapun rangkaian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dapat dilihat pada yang tertera ditabel berikut:

Tabel 3. Jadwal Layanan Bimbingan Kelompok

No	Hari/Tanggal	Uraian kegiatan	Waktu
1	20 juni 2022	Penyebaran angket uji coba	08.30-09.30 WIB
2	22 juni 2022	Pemberian angket pre-test (sebelum layanan bimbingan kelompok)	08.30-09.30 WIB
3	23 juni 2022	Pelaksanaan layanan ujian kelompok 1 (materi berfikir kritis)	08.30-09.30 WIB
4	24 juni 2022	Pelaksanaan layanan ujian kelompok 2 (materi berfikir kritis terhadap masalah)	08.30-09.30 WIB
5	25 juni 2022	Pelaksanaan layanan ujian kelompok 3 (materi berfikir kritis dalam bersosialisasi)	08.30-09.30 WIB
6	27 juni 2022	Pemberian angket post-test (setelah layanan bimbingan kelompok)	08.30-09.30 WIB

Berdasarkan tertera pada tabel 3 maka dapat dibahas rincian setiap pertemuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu Pertemuan pertama, yang diadakan pada tanggal 23 Juni 2022 peneliti membahas dengan siswa tentang berfikir kritis, ciri-ciri berfikir kritis, dan cara meningkatkan berfikir kritis hal tersebut sesuai dalam buku oleh Siswono (2018) selain itu juga diperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Majdi dan Ekawati (2020), penggunaan mind mapping dan bimbingan kelompok pada teknik pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan eksperimen untuk memastikan apakah bimbingan kelompok tentang pemetaan pikiran dan teknik pemecahan masalah yang berbeda membantu dalam mendukung siswa dalam memperkuat keterampilan berpikir kritis matematis mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok bagaimana menggunakan peta pikiran dan teknik pemecahan masalah lainnya merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis mereka.

Pertemuan kedua, yang berlangsung pada 24 Juni 2022 peneliti membahas dengan siswa tentang berfikir kritis terhadap masalah dimana diharapkan para siswa dapat menghadapi masalah yang sedang dialami dengan cara lebih mandiri, tidak menyalahkan orang lain saat menghadapi masalah serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahannya hal ini sesuai dengan tujuan teknik problem solving oleh Bell (dalam Apsabra dan Karyanti,

2018) yaitu siswa akan mengalami kepuasan intelektual sebagai hasil usahanya sendiri diperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurzakiah D. F., Justitia D., dan Hidayat D. R. (2015) pengaruh bimbingan kelompok menggunakan berbagai teknik pemecahan masalah terhadap kemampuan siswa untuk mengembangkan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah membantu siswa kelas X SMA yang mendapat nilai buruk pada ukuran kompetensi berpikir kritis memperkuat kemampuan berpikir kritisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA dapat memperoleh manfaat dari bimbingan kelompok tentang berbagai strategi pemecahan masalah sebagai jenis pelatihan berpikir kritis.

Pertemuan ketiga, berlangsung pada 25 Juni 2022 peneliti membahas dengan siswa tentang berfikir kritis dalam bersosialisasi diantaranya seperti tujuan bersosialisasi, aspek-aspek kemampuan dalam bersosialisasi, factor-faktor yang mempengaruhi dalam bersosialisasi, dan ciri-ciri bersosialisasi dalam hal tersebut membantu siswa untuk berani berkomunikasi dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar kepada orang lain hal tersebut sesuai dengan tujuan dari bimbingan kelompok oleh Luddin (dalam Lestari dan Paramitha, 2020) yaitu membantu individu dengan memahami kapasitas atau kemampuan pada dirinya dan lingkungannya yang diharapkan para siswa dapat memahami potensi mereka serta dapat berinteraksi dengan orang lain secara baik diperkuat juga penelitian terdahulu oleh Khoiruniisa, T (2020) yang melakukan penelitian tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok yang menerapkan teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan pengendalian diri siswa. Fokus penelitian ini adalah MTs muta'allimin cadasari. Penelitian ini berusaha untuk memastikan apakah bimbingan kelompok kepada siswa yang berkonsentrasi pada teknik pemecahan masalah efektif dalam membantu pengembangan peningkatan pengendalian diri mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata 46 dicapai berdasarkan hasil pre dan post-test, yang mendefinisikan strategi pemecahan masalah yang efisien untuk meningkatkan pengendalian diri siswa kelas IX di MTs Mutaallimin Cadasari, Pandeglang . Seluruh peserta penelitian adalah siswa MTs Mutaallimin Cadasari di Pandeglang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Uji Wilcoxon pada SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26, maka dapat ditarik suatu kesimpulan tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan berpikir kritis untuk siswa kelas VIII SMPN 1 Geger.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana, T. M., Kadafi, A. and Trisnani, R. P. (2017) 'Peran konselor dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa difabel', in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun*. Madiun: Universitas PGRI Madiun, pp. 146–151. Available at: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/view/390>.
- Anggriana, T. M., Kadafi, A. and Trisnani, R. P. (2018) 'Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Autis Melalui Teknik Shaping', *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2). Available at: <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/841617>.
- Azizah, N., Fatmaryanti, S. D., & Ngazizah, N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa SMA Negeri 1 Kutowinangun Kelas X Tahun Pelajaran 2013/2014. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 5(2), 24-28. Diperoleh dari <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/352>

- Febriyani, F., Susanto, B., & Maulana, M. A. (2019). Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Siswa Sma. *Jurnal Advice*, Vol 1 (1), 94-102. <https://doi.org/10.32585/advice.v1i2.592>
- Kadafi, A. *et al.* (2021) 'Improving prosocial behavior through virtual media based on religious values in elementary school students', *Pegem Ogretim ve Ogretim Dergisi*, 11(4), pp. 230–236. doi: <https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.22>.
- Khoiruniisa, T. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Mts Muta'allimin Cadasari. <https://pdfs.semanticscholar.org/6f87/362e250f7efe2a72b3471ea7410ad7f20ce8.pdf>
- Majdi, M. Z. Z., & Ekawati, D. (2020). Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Berbantuan Mind Mapping. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 4(2), 56-63. Doi: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/article/download/6553/3319>
- Nurzakiah, D. F., Justitia, D., & Hidayat, D. R. (2015). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 14-20. Doi: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/download/1622/1272>
- Siswono, T. Y. E., & M. Nur Nita (ed). (2018). *Pembelajaran Matematika : Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Tersedia dari <https://books.google.co.id/>
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 27-50. Doi: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/viewFile/1614/1668>
- Surianingsih, Y. (2017). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Strategi Manajemen Konflik Anggota KIR. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(2), 1-7. Doi: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/16740/8596>